
Pentingnya Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Memecahkan Problematika Pendidikan Di Indonesia

Nur Laili

e-mail: 2010128120003@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Artikel ini menyajikan pentingnya inovasi pendidikan, sebagai bagian dari upaya untuk memecahkan problematika pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan dan masyarakat merupakan dua sisi yang mempunyai hubungan timbal balik, yaitu apa yang sedang terjadi pada dunia pendidikan, merupakan gambaran nyata dalam realitas masyarakat yang kompleks. Namun, hubungan timbal balik ini tidak selalu langsung sebanding. Dikarenakan masyarakat akan mengalami kemajuan yang terus menerus, sedangkan dunia pendidikan masih disibukkan dengan berbagai masalah yang tidak mudah dipecahkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Inovasi dalam dunia pendidikan sangat menuntut untuk dilakukan oleh setiap orang manusia yang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan pendidikan, sebagai wujud perbaikan menuju pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Problematika, Inovasi

Abstract

This article presents the importance of educational innovation, as part of efforts to solve the problems of education in Indonesia. Education and society are two sides that have a reciprocal relationship, namely what happens in world of education, is a real picture in the reality of a complex society life. However, the reciprocal relationship formula is not always direct comparable. The community develops in high escalation and progress, while the world of education is still busy with various problems that are not easy to solve. Based on this explanation, Innovation in the world of education is very urgent to be done by everyone human beings who have a concern for the development of education, as a form of improvement towards a better Indonesian education.

Keywords: Education, Problems, Innovation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sudah sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diartikan sebuah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan setiap perubahan sosial, baik berupa dinamika perkembangan individu maupun proses sosial dalam hitungan skala yang lebih luas. Pendidikan diartikan sebagai pengembangan paradigma intelektual. Dalam paradigma ini, peserta didik diharapkan akan memiliki kesiapan mental dan kemampuan teoritik dalam menjalani kehidupannya yang selalu berubah dalam kompleksitas modern. Pendidikan merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat. Pendidikan dapat juga menjadi bagian dari instrument untuk membangun dan memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran bersama sebagai warga dengan mengukuhkan hubungan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang

memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani. Perubahan sosial merupakan sebuah tubuh baru dari kondisi yang lama. Perubahan sosial terjadi sebagai dampak dari aktivitas manusia, inovasi, kemajuan sains dan sebagainya. Berdasarkan paparan perubahan sosial tersebut para ilmuwan sosial membagi perubahan sosial kedalam dua bagian, yang pertama perubahan sosial evolusioner dan yang kedua, perubahan sosial revolusioner. Perubahan sosial jenis pertama sama dengan pergerakan sejarah yakni terjadi secara perlahan-lahan dan menumpuk. Sementara yang jenis kedua terjadi dengan cepat tanpa diprediksi sebelumnya. Perubahan sosial dalam bidang pendidikan lebih mendominasi pada jenis yang pertama. Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menyangga kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Suatu negara dianggap jauh dan tertinggal dari negara lain, manakala kualitas pendidikannya rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Adapun bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran pada tingkat pelajar maupun mahasiswa. Aksi tawuran yang biasanya dipicu oleh masalah sepele, dampaknya sangatlah besar sekali. Masyarakat diseluruh dunia akan menyaksikan lewat media cetak maupun elektronik amburadulnya pendidikan di Indonesia. Inovasi pendidikan di Indonesia sudah waktunya bersumber dari para praktisi pendidikan di lapangan, terlebih pada kehidupan di era global dengan berbagai persoalan telah menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Iklim kehidupan berbangsa dan bernegara yang kurang kondusif, yang cenderung mengarah pada kebebasan yang kurang terkendali telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam sebuah tatanan akar rumput, hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala serta permasalahan sosial. Belum lagi pendidikan kita yang masih terkesan berantakan dan ketimpangan, baik secara kualitas, kuantitas, maupun hubungannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan, bahkan ada yang menganggap pendidikan kita sangat kacau, tidak jelas arah dan tujuannya (Yuniarti dkk., 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literature yaitu data yang dihasilkan dari situs google cendekia atau google scholar dan buku. Saat pencarian jurnal didapatkan beberapa jurnal yang relevan. Yaitu pada jurnal yang saya peroleh dan baca dengan baik dari abstrak sampai kesimpulan yang akhirnya saya banyak mendapatkan informasi yang membahas berbagai informasi tentang pentingnya inovasi pendidikan sebagai upaya memecahkan problematika pendidikan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya inovasi pendidikan dilakukan untuk memperbaiki kehidupan seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk memperjelas pengertian inovasi pendidikan ini diperlukan terlebih dahulu bahasan tentang pengertian discovery, invention, dan innovation (Mutiani, Sapriya, dkk., 2021). Discovery merupakan sebuah penemuan pada dasarnya hal yang ditemukan itu sudah ada, akan tetapi belum diketahui orang. Seperti halnya penemuan Benua Amerika. Pada dasarnya, Benua Amerika itu sudah lama ada di dunia ini, akan tetapi, baru ditemukan oleh Columbus pada tahun 1492,

maka bisa dikatakan Columbus menemukan benua Amerika, artinya Columbus adalah orang Eropa yang pertama kali menemukan benua Amerika. Pendidikan ialah produk yang terlahir dari kegiatan manusia saat bereaksi terhadap kejadian realitas kesemestaan jagad raya. Awalnya, kehadiran pendidikan ini menjadi sarana bagi manusia untuk belajar mengenal, mengkaji dan memahami segala realitas kehidupan, termasuk mengenal dirinya yang menjadi bagian dari realitas itu sendiri. Dalam perkembangannya pendidikan tidak hanya sekedar berperan sebagai sarana untuk memenuhi hasrat keingintahuan manusia, namun berperan sebagai sarana bagi realisasi potensi kedirian individu (Mutiani dkk., 2020). Kedua bentuk peran tersebut diarahkan untuk menghadirkan manusia sebagai individu yang bereksistensi, karena sejatinya pendidikan yang terlahir dari rahim aktivitas manusia harus mampu memanusiakan manusia. Sebagai proses realisasi potensi kedirian individu, pendidikan harus dipersiapkan di atas bangunan kesadaran, bahwa individu memiliki potensi yang secara natural senantiasa bergerak menuju gerbang aktualisasi (M. R. Ilhami, 2022a, hlm. 2009–2015; Putra, Rahman, dkk., 2021). Pendidikan adalah suatu yang umum dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia itu di adakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial budaya setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu umum, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial budaya tersebut. Dengan kata lain, pendidikan di adakan berdasarkan filsafat hidup serta berlandaskan sosia budaya setiap masyarakat, termasuk di Indonesia (Putri dkk., 2021; Putro, Rusmaniah, dkk., 2022).

Banyak hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia, di antaranya yaitu:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Zaman sekarang ini, penguasaan terhadap teknologi menjadi hal yang penting dan prestise, karena dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Negara dikatakan maju apabila mempunyai tingkat penguasaan teknologi tinggi (high technology), sedangkan negara-negara yang tidak bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi sering disebut dengan negara gagal (failed country).
2. Pertambahan penduduk. Pertambahan penduduk pada akhirnya akan menambah jumlah rumah tangga dan dengan demikian bertambah pula kebutuhan rumah. Sementara itu kenaikan pendapatan masyarakat ternyata berjalan lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan harga rumah. Dengan demikian kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perumahannya pun juga cenderung menurun.
3. Meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
4. Menurunnya kualitas pendidikan.
5. Kurangnya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.
6. Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk membangun dirinya pada kemajuan-kemajuan
7. Pola penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik dan uniformistik.
8. Rendahnya kualitas pembelajaran. Permasalahan mendasar yang perlu di benahi dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan sasaran yang sangat besar dan multistratum.

Selain problematika tersebut, terdapat masalah lain, diantaranya: (1) Rendahnya Kualitas Sarana Fisik, sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya telah rusak, kepemilikan dan penggunaan media pembelajaran yang rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. (2) Rendahnya Kualitas Guru, keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 tentang Sisdiknas yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, seorang guru harus mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru harus mampu meningkatkan pengetahuannya secara mandiri. Melalui membaca guru akan dapat mengembangkan diri dalam menambah ilmu pengetahuannya. Maka dari itu, budaya membaca di dalam kalangan guru perlu dibangun. (3) Rendahnya Kesejahteraan Guru. Dengan adanya UU Guru dan Dosen, barangkali kesejahteraan guru dan dosen (PNS) lumayan bagus. Pasal 10 UU itu sudah memberikan jaminan kelayakan hidup. Di dalam pasal tersebut disebutkan guru dan dosen akan mendapat penghasilan yang pantas serta memadai, antara lain yang meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, dan/atau tunjangan khusus serta penghasilan lain yang berkaitan dengan tugasnya. Mereka yang diangkat pemkot/pemkab bagi daerah khusus juga berhak atas rumah dinas (Rahman dkk., 2020; Rusmaniah dkk., 2021).

Guru telah diposisikan sebagai faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Kualitas dan kompetensi guru dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka lakukan. Tuntutan seperti ini sejalan dengan perkembangan masyarakat modern yang menghendaki bermacam-macam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin lama semakin kompleks. Tuntutan kerja secara profesional juga dimaksudkan agar guru berbuat dan bekerja sesuai dengan profesi yang disandangnya (Handy, 2021; Mutiani dkk., 2020). Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Dengan demikian, inovasi pendidikan adalah proses perubahan pendidikan kepada hal yang baru untuk kepuasan pelanggan dan memenangkan kompetisi. Untuk mencapainya diperlukan adanya pertumbuhan, penemuan atau penciptaan baru, eksploitasi positif, berjiwa wirausaha, kreativitas, desain, dan pengetahuan. Selain itu, keikutsertaan lingkungan sekitar dan pelanggan dapat membantu tercapainya hasil yang diinginkan oleh organisasi pendidikan itu sendiri. (Abbas, Rusmaniah, dkk., 2022; Putro, Putra, dkk., 2022; Subiyakto dkk., 2022; Syaharuddin dkk., 2022)

Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan Nasional pemerintah telah melakukan berbagai usaha, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Langkah ini harus dilakukan guna merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah. Adapun bentuk inovasi kurikulum itu adalah dengan merubah pola

penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik dan uniformistik, menjadi lebih demokratis. Berdasarkan hierarki birokrasi yang terkesan otoriter sehingga pihak bawahan harus melaksanakan seluruh keinginan pihak atasan (Mutiani, Supriatna, dkk., 2021). Kurikulum yang bersifat sentralistik seperti ini dirasa sangat menghambat inovasi dan mempengaruhi output pendidikan, sebab kurikulum yang terpusat hanya akan menghasilkan output manusia robot tanpa inisiatif (Daulay, 2004). Pendidikan merupakan ilmu normative (M. R. Ilhami, 2022b; Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Oleh karena itu, fungsi dari institusi pendidikan adalah melakukan kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam rangka menumbuhkan berkembang subyek didik ke tingkat normatif yang lebih baik, dengan jalan yang baik, serta dalam konteks yang positif. Oleh karena itu, inovasi apa pun yang tengah dilakukan dalam pendidikan bukanlah semata-mata atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi saja, tetapi harus tetap mengacu pada upaya pembentukan manusia sejati yang memiliki kesadaran terhadap realitas dan mampu bertindak mengatasi dunia serta realitas yang dihadapinya. Sehingga dapat dihasilkan manusia yang mampu menggeluti dunia dan realitas dengan penuh sikap kritis dan daya cipta, dan itu berarti manusia mampu memahami keberadaan dirinya (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021; Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021). Berbagai model inovasi pendidikan telah banyak dilontarkan dalam berbagai bentuk, tujuannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, antara lain: usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan. Hal itu ditujukan agar inovasi yang dilakukan dapat diadopsi dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan problematika pendidikan di Indonesia (Jumriani dkk., 2022). Selain upaya-upaya tersebut Indonesia memerlukan tujuan Pendidikan Nasional yang jelas dan terarah. Pameo umum menyatakan bahwasannya Indonesia tidak memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Pada setiap pergantian pemerintahan secara otomatis akan terganti pula menteri serta kebijakannya. Hal tersebut disebabkan tidak adanya sesuatu yang mengikat Sistem Pendidikan Nasional dalam mencapai tujuannya. Masing-masing sektor dikenal memiliki egoisme sektoral yang sangat kuat sehingga berjalan sesuai keinginan masing-masing. (Handy dkk., 2022; M. Ilhami, 2020) (M. R. Ilhami dkk., 2022)

Dalam paparan lain disebutkan terdapat beberapa hal yang perlu di perbaharui dalam Negara Indoneisa, yaitu (1) Masalah kewargaan, diberbagai tempat kita melihat beberapa orang dengan sengaja melanggar aturan. Di berbagai tempat lain kita melihat merosotnya beberapa kedisiplinan, disiplin lalu lintas, disiplin di sekolah, di kantor dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena menipisnya rasa sebagai warga, msayarakat, keluarga Indonesia sehingga Hak dan Kewajiban sebagai warga Negara tidak lagi diikuti. Disiplin harus dimulai dari kehidupan keluarga dan sekolah (Abbas & Erlyani, 2020, hlm. 1). Fenomena merosotnya akhlak generasi bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya para elit bangsa, seringkali menjadi apologi bagi sebagian orang untuk memberikan kritik pedasnya terhadap institusi pendidikan. Hal tersebut teramat wajar karena pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yakni membentuk manusia utuh dengan akhlak mulia sebagai salah satu indikator utama, generasi bangsa dengan karatekter akhlak mulia merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktek pendidikan nasional (ABBAS, 2020; Abbas dkk., 2021). (2) Kebanggaan Nasional, orang mudah runtuh dan hanyut dalam lifestyle kehidupan global yang dangkal. Rasa kebanggaan terhadap Negara sendiri perlu ditanamkan kembali dalam dunia

pendidikan sejak dini (Ansori & Sari, 2020, hlm. 19). (3) Masalah Kemiskinan, Indonesia tercatat sebagai Negara yang miskin di dunia. Dalam hal ini tidak mendapat respon dari Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak secara langsung mengatasi masalah-masalah yang tengah dihadapi. Sekolah tidak mempersiapkan tenaga-tenaga terampil yang akan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya, justru kurikulum mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke kota-kota dan meninggalkan lingkungannya serta membiarkannya tidak berkembang (Abbas, Syaharuddin, dkk., 2022; Ansori & Sari, 2020). (4) Perkembangan Industri, sejak Orde baru telah digalakkan pendirian sekolah-sekolah menengah kejuruan dan politeknik. Namun, sampai saat ini output dari sekolah tersebut hampir tidak berefek dalam mengangkat pertumbuhan industri di Indonesia. Industri yang besar bangkrut karena larinya dana ke luar negeri. Industri kecil dan menengah kurang mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah melalui Sistem Pendidikan Nasional maupun oleh masyarakat. Sudah waktunya pendidikan Indonesia berinovasi dengan memperhatikan sungguh-sungguh pengembangan UKM tersebut (5) Pendidikan Tinggi, peranan pendidikan tinggi didalam menjaga integritas dan eksistensi bangsa memang sangat signifikan. Oleh sebab itu, kemungkinan menjadikan lembaga pendidikan sebagai institusi cepat saji namun akan mengorbankan academic excellence dan menjadikan pendidikan sebagai benteng penjaga kebenaran dan memajukan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi merupakan poin-poin terdepan dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang dapat bersaing dalam kesempatan terbuka di dunia global yang semakin sempit. (Handy & Maulana, 2021; Putra, Mutiani, dkk., 2021) (M. R. Ilhami dkk., 2022)

Kesimpulan

Indonesia salah satu Negara yang sedang mengalami kemerosotan. Adapun penyebabnya ialah Indonesia tidak jarang menempatkan pendidikan pada urutan terakhir bidang yang harus diperbaiki, bahkan terkadang tanpa sadar bahwasannya pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya membangkitkan Indonesia yang sedang terpuruk. Maka dari itu, inovasi pendidikan sangat penting dilakukan. Inovasi pendidikan merupakan sebuah proses yang akan selalu terjadi karena adanya beberapa faktor luar dan faktor dari dalam diri manusia sendiri serta adanya interaksi antara keduanya. Faktor dari dalam diri misalnya keinginan dan kebutuhan serta adanya potensi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedang faktor luar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia sendiri. Interaksi antara faktor dari luar dan dari dalam ini menyebabkan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya inovasi yang tiada henti. Dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman, maka pendidikan juga harus siap merespon segala perubahan zaman itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W. (2020). *Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17292>
- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). *Menulis di Kala Badai Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17294>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148.
- Handy, M. R. N. (2021). *PENGUATAN NILAI SOSIAL MELALUI AKTIVITAS BPK DI KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*. 6, 6.
- Handy, M. R. N., & Maulana, I. (2021). *Revitalization of Green Open Space to Fulfill the Needs of Urban Communities*. 222–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.035>
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14803>
- Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. *Jurnal Sagacious*, 6(2).
- Ilhami, M. R. (2022a). *PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SAMBANG LIHUM TAHUN 2009-2015*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/5429>
- Ilhami, M. R. (2022b). *Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/17209>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>

- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3072>
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517>
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 179–191.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Rajiani, I., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the River Banks of Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6364>

Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Economic Activities in Kuin Floating Market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 130–140. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2028>